

HOLLOW



SKRIPSI

Oleh:

Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo

2212017011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

HOLLOW



SKRIPSI

Oleh :

Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo

2212017011

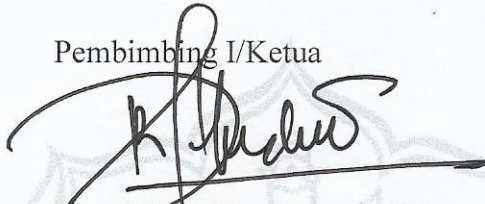
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

HOLLOW diajukan oleh Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo, NIM 2212017011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



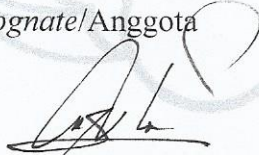
Dr. Raja Alfirafindra, M.Hum.
NUPTK 9638743644130072

Pembimbing II/ Anggota



Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1959767668230312

Cognate/Anggota



Dr. Sarjiwo, M.Pd.
NUPTK 9248739640130073

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3239749650131083

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang sudah pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 5 Juni 2026.

Yang Menyatakan,



Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmatnya yang selalu melimpah dalam segala hal hingga dapat menempuh dan menyelesaikan Skripsi HOLLOW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya dan penyusunan tulisan ini, terdapat banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta kontribusi yang sangat berarti, baik secara langsung maupun tidak langsung didalamnya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penciptaan karya dan penyusunan tugas akhir ini.
2. Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, kritik, serta saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini.
3. Dr. Theresia Susanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku narasumber yang telah memberikan wawasan dari sudut pandang psikologi sehingga memperkaya pemahaman dalam proses penciptaan karya ini.
4. Pulung Jati RM selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan pandangan yang mendukung proses penciptaan karya.

5. Dr. Rina Martira, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam proses pelaksanaan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan, serta staf dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi dan fasilitas.
7. Kedua orang tua tercinta, Agung dan Hanna, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta kepercayaan dalam menjalani proses ini, serta adik tercinta Mahanaim Zerafet yang selalu memberikan semangat.
8. Teman-teman Spontan *Production* yang telah menjadi ruang berbagi, bertukar pikiran, serta memberikan dukungan dalam proses kreatif penciptaan karya ini.
9. Para penari Jerry Bayu Mawardi, Wilujeng Dwi Amanda, Zahra Lintang Aulia, Nindyan Kanaya Paramastri Soesoko, Silvia Exsa Fernanda, Abimanyu Jalu Sasmito, Tesalonika Verona Yuwara, Muhammad Yoga Asmara, Lutfan Rino Areza yang telah bersedia terlibat, berproses, dan mencurahkan tenaga serta ekspresi dalam mewujudkan karya "*Hollow*" ini.
10. Leonardus Nandana selaku komposer yang telah menciptakan dan mengolah musik dengan penuh dedikasi, serta para pemusik Joy Alfael, Nadhera Wisnu Pradhana, Ageng Tri Ardianto, Yordan Setya Winedhar, Yosi Eliezer Timisela yang telah menghidupkan suasana dalam karya ini.

11. Lintang Ayodya, S.Sn selaku stage manager yang telah mengoordinasikan jalannya proses pementasan, beserta para *crew stage* dan tim kerumahtangaan yang telah membantu kelancaran teknis selama proses berlangsung.
12. Alfian selaku pimpinan artistik yang telah membantu mewujudkan konsep visual dan artistik dalam karya ini.
13. Agatha Irena, S.Sn selaku penata cahaya yang telah membantu membangun suasana dan memperkuat makna melalui penataan pencahayaan.
14. Sastro Picture dan Dorothea yang sudah mengabadikan momen-momen indah dan penting selama proses tugas akhir hingga pementasan karya.
15. Tim rias dan busana, yaitu Macak Ayu, Beverly, Nawang Jahit, Arih Mustikawati, dan Isnaini Sherin, yang telah membantu mewujudkan tampilan visual penari sesuai dengan konsep karya.
16. Melisa selaku sahabat yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi selama proses berlangsung.
17. Warga Syahdu yang terdiri dari Imelda, Aprilia, Krisna, sebagai teman seperjuangan dalam tugas akhir yang saling memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses berlangsung.
18. Mahastidwiasta yang merupakan teman-teman satu angkatan yang telah memberikan dukungan serta menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh studi sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini.

19. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penciptaan karya ini.

Disadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya dan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta turut berkontribusi dalam perkembangan seni tari.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis,



Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo



HOLLOW

Oleh

Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo

2212017011

RINGKASAN

Karya tari *Hollow* berangkat dari ketertarikan penata dengan sebuah lagu milik band Hindia yang berjudul “*Untuk apa/Untuk apa?*” karya Hindia yang mengangkat pertanyaan tentang makna, tujuan, dan arah kehidupan. Karya ini berangkat dari kondisi individu yang terjebak dalam ambisi dan tekanan, hingga mengalami kekosongan batin. Kekosongan dimaknai sebagai keadaan kehilangan makna di tengah aktivitas yang terus berjalan. Hal ini diwujudkan melalui eksplorasi gerak yang repetitif untuk menggambarkan konflik batin, kelelahan, serta keterasingan diri.

Didukung oleh tata cahaya, musik, serta rias dan busana yang membangun suasana sunyi dan reflektif, karya ini menghadirkan pengalaman emosional bagi penonton. Melalui *Hollow*, diharapkan muncul kesadaran akan pentingnya memahami diri di tengah tuntutan kehidupan.

Hasil dari karya ini menggunakan format tari kelompok dengan sembilan orang penari yang merepresentasikan kondisi batin individu dalam menghadapi tekanan dan ambisi yang terus berulang. Bentuk tari kontemporer dipilih untuk menyampaikan pengalaman emosional dan reflektif secara lebih bebas dan ekspresif, dengan dukungan musik MIDI live yang memperkuat suasana sunyi, tegang, dan penuh perenungan. Pertunjukan ini dipresentasikan secara langsung di Proscenium Stage, Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata kunci : *Kekosongan batin, ambisi, refleksi diri*

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| RINGKASAN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 8 |
| 1. Tujuan..... | 8 |
| 2. Manfaat..... | 9 |
| D. Tinjauan Sumber | 9 |
| 1. Sumber Tertulis | 9 |
| 2. Sumber Lisan..... | 13 |
| 3. Sumber Diskografi | 14 |
| BAB II | 17 |
| PROSES PENCIPTAAN | 17 |
| A. Kerangka Dasar Pemikiran | 17 |
| B. Konsep Dasar Tari..... | 18 |
| 1. Rangsang Tari..... | 18 |
| 2. Tema Tari..... | 19 |
| 3. Judul Tari..... | 20 |
| 4. Bentuk dan Cara Ungkap | 20 |
| C. Konsep Garap Tari | 22 |
| 1. Gerak | 22 |
| 2. Penari..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Iringan Tari | 24 |
| 4. Tata Rias dan Busana..... | 25 |
| 5. Pemanggungan | 31 |
| 6. Tata Cahaya | 32 |
| 7. <i>Setting</i> dan Properti | 35 |
| BAB III..... | 38 |
| PROSES PENCIPTAAN TARI..... | 38 |
| A. Metode Penciptaan..... | 38 |
| B. Tahapan Proses dan Realisasi Proses..... | 43 |
| 1. Tahapan Awal | 43 |
| 2. Tahapan Lanjutan | 50 |
| C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan..... | 57 |
| 1. Urutan Adegan..... | 57 |
| 2. Deskriptif Motif dan Gerak | 60 |
| 3. Rias dan Busana | 66 |
| 4. Musik Tari | 68 |
| 5. <i>Setting</i> dan Properti Tari..... | 68 |
| BAB IV..... | 70 |
| KESIMPULAN | 70 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN..... | 73 |
| A. Sumber Tertulis | 73 |
| B. Sumber Lisan | 74 |
| C. Sumber Diskografi..... | 74 |
| D. Webtografi..... | 74 |
| GLOSARIUM | 76 |

DAFTAR GAMBAR

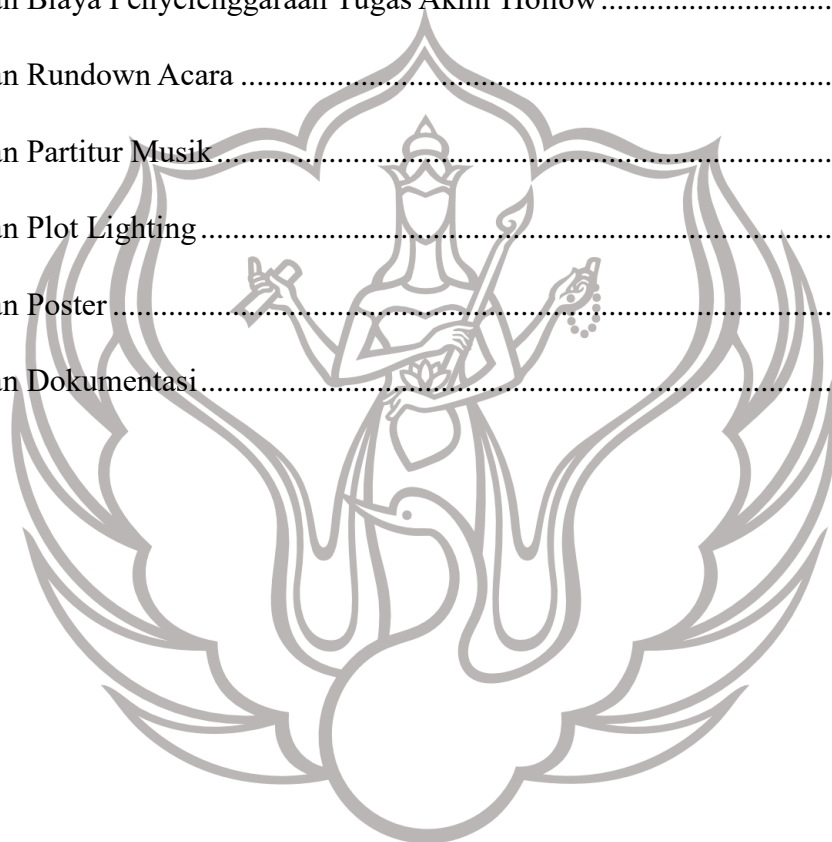
| | |
|--|----|
| Gambar 1 Rancangan rias mata dengan eye shadow smokey..... | 26 |
| Gambar 2 Rancangan rias bibir lip matte warna gelap yaitu mauve..... | 26 |
| Gambar 3 Kostum Wanita dengan perpaduan warna abu – abu dan biru tua.... | 27 |
| Gambar 4 Design 3D celana perempuan berwarna biru tua dengan..... | 28 |
| Gambar 5 Design 3D kostum penari laki – laki | 29 |
| Gambar 6 Kepang dua tempel menonjol keluar dengan gelungan 2 dibawah.. | 30 |
| Gambar 7 Rambut dengan pomade silver menggunakan teknik highlight | 30 |
| Gambar 8 panggung proscenium tari..... | 32 |
| Gambar 9 Rancangan lampu side light membuat garis diagonal..... | 33 |
| Gambar 10 Rancangan siluet dari back drop pada adegan ending..... | 34 |
| Gambar 11 Rancangan gobo dari back drop pada adegan ending | 34 |
| Gambar 12 Design panggung dengan trap dua tingkat | 36 |
| Gambar 13 Design panggung dengan 7 setting lampion menggantung..... | 36 |
| Gambar 14 Design panggung dengan 1 setting lampion menggantung..... | 37 |
| Gambar 15 Design panggung tali yang saling mengikat, menjuntai..... | 37 |
| Gambar 16 Rias penari perempuan..... | 48 |
| Gambar 17 Rias penari laki – laki..... | 49 |
| Gambar 18 Kostum perempuan kain spandek warna navy, abu – abu..... | 49 |
| Gambar 19 Kostum laki - laki kain spandek warna navy, abu – abu | 50 |
| Gambar 20 Seleksi 2 bersama para penari..... | 51 |
| Gambar 21 Seleksi 3 bersama dosen dan seluruh pendukung..... | 52 |
| Gambar 22 Foto bersama seluruh pendukung hari pementasan..... | 54 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 23 motif path | 60 |
| Gambar 24 motif enclosed | 60 |
| Gambar 25 motif foundation..... | 61 |
| Gambar 26 motif transisi magical..... | 62 |
| Gambar 27 Motif gapai bintang..... | 62 |
| Gambar 28 Motif tekad..... | 63 |
| Gambar 29 Motif welcome | 64 |
| Gambar 30 motif terikat..... | 65 |
| Gambar 31 Motif warm | 66 |
| Gambar 32 Korean makeup perempuan dengan riasan mata tegas..... | 67 |
| Gambar 33 Kartu bimbingan tugas akhir..... | 88 |
| Gambar 34 Plot lighting “HOLLOW”..... | 101 |
| Gambar 35 Poster Hollow..... | 102 |
| Gambar 36 Foto bersama pembimbing I..... | 103 |
| Gambar 37 Foto bersama pembimbing II sekaligus dosen wali | 103 |
| Gambar 38 Foto bersama penari..... | 104 |
| Gambar 39 Foto bersama crew artistik | 104 |
| Gambar 40 Foto bersama pemusik..... | 105 |
| Gambar 41 Foto bersama tim kerumahtanggaan | 105 |
| Gambar 42 Foto bersama fotografer | 106 |
| Gambar 43 Foto bersama tim rias busana dan dokumentasi..... | 106 |
| Gambar 44 Foto bersama tim kerumahtanggaan | 107 |
| Gambar 45 Foto bersama stage manager | 107 |
| Gambar 46 Foto bersama keluarga tercinta dari penata..... | 108 |
| Gambar 47 Tampak depan penari Perempuan..... | 108 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 48 Tampak belakang penari perempuan..... | 108 |
| Gambar 49 Tampak kiri penari perempuan..... | 109 |
| Gambar 50 Tampak kanan penari perempuan..... | 109 |
| Gambar 51 Tampak depan penari laki – laki | 109 |
| Gambar 52 Tampak belakang penari laki – laki..... | 109 |
| Gambar 53 Tampak kiri penari laki – laki | 110 |
| Gambar 54 Tampak kanan penari laki – laki | 110 |
| Gambar 55 Tampak depan penari perempuan..... | 110 |
| Gambar 56 Tampak belakang penari perempuan..... | 110 |
| Gambar 57 Tampak depan penari laki – laki | 111 |
| Gambar 58 Tampak belakang penari laki – laki..... | 111 |
| Gambar 59 Motif gerak path bagian intro..... | 111 |
| Gambar 60 Motif gerak enclosed pada bagian intro | 112 |
| Gambar 61 Motif gerak foundation pada bagian 1 | 112 |
| Gambar 62 Motif gerak transisi magical pada bagian 1 | 113 |
| Gambar 63 Motif gerak Gapai Bintang pada bagian 1 | 113 |
| Gambar 64 Motif gerak tekad pada bagian 2 | 114 |
| Gambar 65 Motif gerak welcome pada bagian 2 | 114 |
| Gambar 65 Motif gerak mendobrak pada bagian 2..... | 115 |
| Gambar 66 Motif gerak terikat pada bagian 3 | 115 |
| Gambar 67 Motif gerak warm pada bagian 3 | 116 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran Pola Lantai | 78 |
| Lampiran Sinopsis..... | 85 |
| Lampiran Pendukung Karya | 86 |
| Lampiran Jadwal Latihan/ Proses Karya Tari Hollow | 87 |
| Lampiran Kartu Bimbingan Tugas Akhir..... | 88 |
| Lampiran Biaya Penyelenggaraan Tugas Akhir Hollow | 89 |
| Lampiran Rundown Acara | 90 |
| Lampiran Partitur Musik..... | 92 |
| Lampiran Plot Lighting..... | 101 |
| Lampiran Poster..... | 102 |
| Lampiran Dokumentasi..... | 103 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia selalu mempunyai keinginan untuk mencapai hal-hal besar, dan dorongan ini disebut ambisi secara umum. KBBI menuliskan bahwa keinginan yang besar untuk menjadi atau mencapai sesuatu disebut dengan ambisi.¹ Banyak orang yang berlomba lomba untuk mewujudkan ambisinya demi mencapai kedudukan, harta, maupun eksistensi demi kebaikan di masa mendatang. Burton

Burton mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Heaven and Hell: The Psychology of the Emotions*, bahwa ambisi berasal dari kata *ambitio* yang berarti “berkeliling untuk mencari dukungan.”² Ambisi kemudian bisa dipahami sebagai upaya untuk mencapai kehormatan dan pengakuan dari masyarakat. Beberapa penjelasan tadi bisa disimpulkan bahwa ambisi pada dasarnya adalah suatu hal baik yang membuat manusia gigih, produktif, dan akhirnya sukses. Ambisi yang sehat membantu kita maju untuk mengembangkan diri.

Banyak sisi positif yang bisa diambil dari suatu ambisi, namun tidak dapat dimungkiri bahwa ambisi juga memiliki sisi negatifnya. Ketika ambisi itu terlalu besar dan tidak terkontrol bisa berubah menjadi masalah yang serius. Orang yang ambisius berlebihan cenderung menjadi egois, perfeksionis, dan hanya memikirkan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, <https://kbbi.web.id/ambisi>.

² Neel Burton, 2015, *Heaven and Hell : The Psychology of the Emotions*. London: Acheron Press.

tujuannya sendiri tanpa peduli orang lain. Ambisi yang tidak terkontrol ini akan menjadi berbahaya karena bisa menyebabkan banyak dampak negatif, seperti stres berat, *burnout* (kelelahan ekstrem), rusaknya hubungan sosial, bahkan masalah kesehatan mental maupun fisik.³ Ambisi ini memiliki banyak alasan seperti, harta, validasi, nilai, kehormatan, takut diremehkan, penolakan, dan rasa *insecure*.⁴ Ambisi itu baik, asalkan memiliki porsi yang tepat dan seimbang.

Masalah ambisi yang berlebihan menjadi sangat nyata di masyarakat terutama di kalangan anak muda zaman sekarang, hal ini diangkat secara kritis oleh salah satu band indie pop terkenal di kalangan anak muda Indonesia yaitu band Hindia. Menurut Wendy Fonarow, band indie merupakan "ketulusan" di atas kemampuan teknis, serta gaya yang menolak kemewahan industri musik arus utama.⁵ Simon Reynolds juga menjelaskan tentang band indie yaitu musik evolusi *post-punk* yang mengadopsi semangat DIY (*Do It Yourself*) dan melodi yang lebih manis/sederhana.⁶ Penjelasan dari 2 sumber ini menjelaskan bahwa band indie merupakan band yang berdiri secara individu dan menghadirkan lirik – lirik yang jujur dan bisa dibilang merupakan eksperimentasi. Lagu yang diangkat dalam karya ini berjudul *Untuk Apa/Untuk Apa?*, lagu ini menghadirkan lirik - lirik yang jujur dan juga band yang termasuk DIY. Lagu untuk apa ini diciptakan dan dinyanyikan oleh vokalisnya sendiri yaitu Baskara Putra. Awal mula lagu ini sebenarnya

³ Robby Firmansyah, 2024, "Ambisius, Ciri-Ciri Dan Dampaknya Dalam Kehidupan," <https://www.alodokter.com/ambisius-ciri-ciri-dan-dampaknya-pada-kehidupan>.

⁴ Nurul Fajriah, 2023, "Sikap Ambisius Untuk Gapai Sukses, Kenali Penyebab Dan Ciri-Cirinya," <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/ambisius/>

⁵ Wendy Fonarow, 2006, *Empire of Dirt: The Aesthetics and Rituals of British Indie Music*. Connecticut, AS: Wesleyan University Press.

⁶ Simon Reynolds, 2005, *Rip It Up and Start Again: Postpunk 1978–1984*. London, Inggris: Penguin Books.

merupakan 2 lagu yang berbeda yaitu *Untuk apa* dan *Untuk Apa?* namun karna di lagu pertama Baskara tidak bisa menemukan *outro* dan di lagu kedua tidak bisa menemukan *intro* yang cocok, maka baskara memutuskan untuk menggabungkannya menjadi sebuah lagu yang berjudul *Untuk Apa / Untuk Apa?*. Lagu ini menjadi rangsang awal dalam penggarapan karya *Hollow*. Lirik yang terdapat dalam lagu ini adalah sebagai berikut;

[Intro]

*And it wasn't social intelligence
It wasn't good looks, physical health
And it wasn't IQ
It was grit*

[Verse 1]

Rumah ini dahulu sederhana
Ruang demi ruang dibangun bersama
Angan-angan yang dulu mimpi belaka
Kita gapai segala yang tak disangka
Tak sadar menimbun yang lebih berharga
Berdiri di atas yang lebih bermakna
Anak tangga yang berlebihan jumlahnya
Mendaki terus entah mau ke mana?

[Chorus]

Dan kau selalu bertanya untuk apa?
Mengelak, kerap kutemukan jawabnya
Medusa dan semakin keras kepala
Seakan hidup hanya untuk bekerja
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa
Mengejar mimpi sampai lupa k'luarga
Mengejar mimpi lupa dunia nyata
Mengejar mimpi tapi tidak bersama

[Verse 2]

Padahal katanya uang takkan ke mana
Jika memang rezeki, ya 'kan ditransfer juga
Namun dikejar terus seakan satwa langka
Di prosesnya melintah lupa jadi manusia
Melihat Hawa jadi panas lupa cuaca
Tertiup angin buah jatuh digigit juga
Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa
Padahal manusia hanya bertangan dua
Kasur yang luas tapi bangun sendiri
Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri

Banyak sepatu minim privasi susah pergi
PS4, Nintendo *Switch* tanpa *player* dua
[*Chorus*]

Dan dahulu kau bertanya untuk apa?
Lalu kuperhatikan ini semua
Barang mahal yang tidak ada harganya
Dan sekarang ku bertanya untuk apa?

[*Bridge*]

Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap takkan ada yang dibawa mati
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
Mana saja harta yang lebih berharga
Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap takkan ada yang dibawa mati
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
Mana saja harta yang lebih berharga
Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap takkan ada yang dibawa mati
Menimbun surga yang tak bisa dibagi
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri

[*Verse 3*]

Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal
Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton
Jariku tak juga kuat, sungguh janggal
Lebih berat dari seribu ton
Satu dari ribuan hal kecil
Yang sekarang menjadi terampil
Menggosok garam di atas luka
Dulu tak ada apa-apanya
Rute pagi yang dahulu ceria
Menu favorit kini hambar rasanya
Foto yang tak berani dilirik mata
Kontak sekarang jadi sebatas nama
Masing-masing selamat dan bercerita
Namun tidak lagi
Miliki bersama

[*Outro*]

Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?
Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?
Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?

Lirik tersebut merupakan sindiran keras bagi orang-orang yang terlalu fokus dalam mengejar kekayaan dan validasi dunia hingga melupakan keluarga dan jati diri mereka. makna dalam lagu ini sangatlah mengena, lagu ini menyadarkan penata bahwa ambisi yang tak terkontrol bisa menjadi penjara yang membuat kita kesepian dan kehilangan diri sendiri.⁷ Seperti yang tertulis pada lirik lagu ini yaitu "Kasur yang luas tapi bangun sendiri" serta "Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri" ia menyoroti bahwa keberhasilan yang datang bersama konsekuensinya yang digambarkan dengan kesepian, dalam bagian lain, ia menyelipkan metafora mitologi dan keagamaan dari Medusa yang melambangkan keras kepala, hingga Dewa Siwa yang merepresentasikan keserakahan manusia ingin memiliki banyak hal.⁸ Ada juga tertulis dalam lirik lagu ini yang sangat dalam mengenai dampak negatif dari ambisi berlebihan yaitu "Mengejar mimpi sampai tak punya rasa, Mengejar mimpi sampai lupa keluarga, Mengejar mimpi lupa dunia nyata, Mengejar mimpi tapi tidak Bersama".⁹ Kalimat ini menjelaskan bahwa ambisi yang berlebihan dan dikuasai oleh ego untuk mencapai suatu hal dapat berdampak buruk bagi sekitar maupun diri sendiri. Tidak hanya itu, ada juga lirik dalam lagu ini yang menjelaskan bahwa manusia sampai lupa bahwa dirinya adalah manusia yang memiliki batas dalam berproses, liriknya adalah sebagai berikut "Namun dikejar

⁷ Rahma Aulia Dita, 2025, "*Baskara Ungkap Arti Lagu 'Untuk Apa/Untuk Apa?'*" (Radio Republik Indonesia), <https://rri.co.id/hiburan/1899515/baskara-ungkap-arti-lagu-untuk-apa-untuk-apa>.

⁸ Rahma Aulia Dita, 2025, "*Baskara Ungkap Arti Lagu 'Untuk Apa/Untuk Apa?'*" (Radio Republik Indonesia), <https://rri.co.id/hiburan/1899515/baskara-ungkap-arti-lagu-untuk-apa-untuk-apa>.

⁹ Hindia, 2020, "*Untuk Apa (Indonesia)*", https://youtu.be/wCwBwLmPqY?si=IhL8cwWc2Xw1Oq_I.

terus seakan satwa langka, di prosesnya melintah lupa jadi manusia”.¹⁰ Lirik ini memperkuat penjelasan bahwa berambisi berlebih dapat mengubah manusia menjadi individu layaknya mesin yang tidak memiliki perasaan, terus bekerja dan banyak memaksa hal hal yang terkadang diluar batas kemampuan hanya demi suatu tujuannya tersebut.

Lagu yang indah ini, sangat *relate* dengan kehidupan yang dijalani oleh penata, dimana ia juga pernah berambisi hingga dipenuhi ego. Banyak dampak negatif yang juga dialami karna ambisius seperti; jauh dari sosialisasi, mengalami cedera kaki, dan mengalami tekanan mental. Sama seperti issue kebanyakan anak muda zaman sekarang, sifat individualis cukup banyak dimiliki karna adanya ego yang menguasai sifat ambisius hanya demi mengais harta dan validasi. Seperti yang dikatakan oleh baskara pada lirik lagunya “tak sadar menimbun yang lebih berharga, berdiri diatas yang lebih bermakna, anak tangga yang berlebihan jumlahnya, mendaki terus entah mau kemana.” kalimat ini sangat dalam artinya. Ambisi itu memang suatu hal yang baik jika dilakukan secara seimbang dan dengan pikiran terbuka, namun ambisi yang berlebih dan dipenuhi oleh ego hanya akan kehilangan banyak hal berharga yang selama ini kita miliki, serta kehampaan merupakan akhir dari semuanya. Kembali lagi, hal terkuat yang sebenarnya tidak pernah hilang dalam perjalanan mendaki cita ini adalah cinta dari orang – orang terdekat kita, meskipun ego membatasi diri, namun tangan – tangan hangat itu tetap mengulurkan tangannya dengan penuh kasih untuk membantu kita keluar dari

¹⁰ Hindia, 2020, “*Untuk Apa* (Indonesia)”,
https://youtu.be/wCwBwLmPqdY?si=IhL8cwWc2Xw1Oq_I.

kehampaan yang kita buat, seperti yang tertulis dalam liriknya yaitu “Kembali ke tanah dan tumbuh cemara” kalimat ini menjelaskan bahwa semua yang kita kejar berlebihan itu tidak akan berguna karna ujungnya akan mati juga, dan kembali lagi bahwa hal pertama yang paling berharga adalah keluarga, karna mereka akan selalu ada dari awal sampai kita kembali ke tanah, jadi tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki apa yang sudah terjadi dengan introspeksi dan menjadi lebih baik dan kembali kepada orang - orang terkasih. Maka dari itu “ambisi” dijadikan tema utama dalam karya ini.

Karya ini dibawakan dengan tipe tari dramatik yang ditarikan oleh sembilan orang, yaitu lima penari perempuan dan empat penari laki laki. Lampion hadir sebagai properti simbolis untuk memperkuat makna yang disampaikan serta musik yang digunakan merupakan *MIDI live* untuk memperdalam emosi dan suasana pertunjukan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan ide penciptaan dalam karya *Hollow* adalah:

1. Menciptakan karya tari yang berawal dari sebuah lagu berjudul “Untuk Apa/ Untuk Apa?” milik Hindia ini mengangkat tentang isu sosial pada kalangan anak muda zaman sekarang yang juga menyadarkan pengkarya bahwa ambisi berlebihan memiliki banyak dampak buruk. Lagu dengan tema ambisi ini yang dijadikan dasar karya dari *Hollow* untuk menyadarkan bahwa banyak hal yang tersingkirkan disaat ambisi tidak seimbang.

2. Menginterpretasikan lirik – lirik lagu yang ada dengan isu anak muda zaman sekarang kedalam bentuk Gerak, menggunakan tipe dramatik dan dituangkan lewat gerak – gerak *flow/ mengalir, fall and recovery/ jatuh dan bangkit, balancing/ keseimbangan*, teknik - teknik gerak tersebut dituangkan sebagai interpretasi bagaimana proses ambisi itu ada. Pembahasan diatas merumuskan rumusan ide pencipta ; karya tari *Hollow*
3. Mengalih wahanakan sebuah lagu reflektif kedalam sebuah karya tari yang menginterpretasi tentang isu ambisi yang terjadi pada anak muda zaman sekarang dengan teori alih wahana milik Djoko Sapardi Darmono.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya tari dengan judul *Hollow* ini adalah:

- a. Membentuk karya tari yang menginterpretasikan sebuah lagu tentang manusia yang tenggelam dalam ambisi negatif untuk mengais validasi hingga lupa akan dunia nyata.
- b. Membentuk karya sebagai media cerminan kehidupan manusia dalam baik buruknya berambisi
- c. Membentuk suatu karya yang berhubungan dengan kehidupan kesenimanan anak muda zaman sekarang terkait ambisi, sosial, diri sendiri, dan dunia nyata

2. Manfaat

Manfaat dari karya ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai media perenungan tentang perjalanan hidup dalam mencapai sebuah keinginan
- b. Mendapatkan pengalaman proses artistik dalam penciptaan sebuah karya tari kelompok
- c. Menjadi refleksi gejolak ambisi bagi penata, penari juga para penonton

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari tentu membutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan. Beberapa sumber yang digunakan dalam karya tari *Hollow*, antara lain sebagai berikut :

1. Sumber Tertulis

Creating Through Dance karya Alma Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Mencipta Lewat Tari*. Membahas tentang bagaimana tahap pembentukan karya yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Buku ini sangat membantu penata dalam tahap penyusunan gerak, pembuatan kostum, penentuan musik, penentuan artistik, dan lighting. Proses eksplorasi menjadi awalan yang pasti dalam pencarian ide dasar lalu penata melakukan improvisasi yang menghasilkan banyak pertimbangan dan penyesuaian dalam beberapa aspek, dari proses tersebut penata lanjut mengkomposisi dari hasil proses yang ada.

Dance Compositon a Practical guide for teacher karya Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis bagi Guru*.

Membahas tentang bagaimana gerak bisa mengungkapkan suasana hati.¹¹ Banyak hal tertulis di bab 2 pada buku ini terkait komposisi tari. Penata menuangkan banyak hal yang ada dalam bab 2 terkhususnya mengenai penentuan rangsang, dalam buku ini tertulis jelas mengenai banyaknya rangsang yang bisa menjadi awal penciptaan karya, hal ini membuat penata menjadi lebih paham dengan rangsang apa yang sebenarnya penata ambil. Buku ini juga membantu penari dalam pembentukan komposisi tari kelompok untuk mengungkapkan emosi yang terdapat dalam konsep mulai dari pertimbangan jumlah kelompok sampai dengan terbentuknya komposisi tari kelompok tersebut.

Koreografi Ruang Prosenium, buku karya Y.Sumandiyo Hadi ini berisikan tentang pembelajaran dalam konsep ruang prosenium itu sendiri, serta panggung prosenium menciptakan ruang-ruang imajiner dari pada ruang-ruang tari lainnya.¹² Penata banyak belajar mengenai bagian – bagian ruang prosenium yang menguntungkan dalam segi dramatik yang sesuai dengan konsep karya *Hollow* dan juga fungsi dari tiap bagian yang ada dalam ruang prosenium.

Psikologi untuk Keluarga, membahas tentang literasi dalam mengetahui wawasan tentang keluarga. buku ini menuliskan mengenai fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami istri, orang tua dengan anak – anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan

¹¹ Jacqueline Smith, 1958, *Komposisi Tari Petunjuk Praktis bagi Guru*. (Penerjemah : Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

¹² Y. Sumandiyo Hadi, 2017 *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

antar sesama,¹³ sehingga keluarga menjadi tempat utama kehidupan yang penuh cinta dan batin. Psikologi keluarga ternyata berkontribusi cukup besar dalam kehidupan dibanding dengan hubungan sosial lainnya, karna dalam Untuk Apa / Untuk Apa? yang diangkat dalam karya ini juga disebutkan bahwa keluarga merupakan hal berharga paling utama.

Dramaturgi Tari yang ditulis oleh Martinus Miroto menjelaskan tentang dramaturgi dalam karya tari. Mempelajari ilmu tentang drama dan menyusun struktur drama dalam karya tari.¹⁴ Buku ini penting bagi pembuatan karya berbentuk dramatik. Penata mendapatkan banyak ilmu tentang penyusunan tangga dramatik pada sebuah karya seni pertunjukan, hal ini menjadi penting bagi penata untuk menciptakan alur yang lebih dinamis, emosional, dan juga makna yang terkandung dalam karya bisa tersampaikan kepada penonton dengan baik.

Koreografi Bentuk-Teknik-Isi ciptaan Y.Sumandiyo Hadi. Dalam buku ini menjelaskan tentang elemen-elemen dasar koreografi. Koreografi adalah penataan gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu dalam sebuah koreografi.¹⁵ Penata menggunakan buku ini sebagai penentuan penari juga pembentukan karya koreografi. Tidak jauh berbeda dengan buku – buku koreografi lainnya, buku ini jelas sangat penting dan membuat penata jadi lebih memahami proses dan unsur apa saja

¹³ Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. 2003. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

¹⁴ Martinus Miroto. 2022 *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta.

¹⁵ Y.Sumandiyo Hadi, 2016, *Koreografi Bentuk - Teknik – Isi*. 4th ed. Yogyakarta: Cipta Media

yang harus hadir dalam sebuah penciptaan koreografi. Selain unsur penciptaan koreografi kelompok secara umum, penata mempelajari banyak mengenai pola pola dalam koreografi kelompok dari buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*.

The Art of Making Dances ciptaan Doris Humphrey yang juga mendukung dalam penciptaan karya. Buku ini menjelaskan banyak tentang teknik – teknik gerak dalam tari. Buku ini menuliskan bahwa teknik tari pada dasarnya adalah sebuah perjuangan melawan daya tarik bumi atau drama gravitasi. Humphrey menegaskan bahwa "*the arc between two deaths is the exciting danger zone of the fall and the recovery*".¹⁶ Kalimat ini menekankan bahwa esensi keindahan tari justru terletak pada momen ketika penari kehilangan keseimbangannya dan berusaha merebutnya kembali. Penata menjadi paham tentang prinsip jatuh dan bangun dalam tari modern yang berfokus pada respon tubuh terhadap gravitasi yang banyak dipakai dalam karya *Hollow*.

Meditations karya Marcus Aurelius juga mendukung proses penciptaan karya. Buku ini menjelaskan tentang ketenangan, bagaimana manusia menjaga pikiran dan karakter dengan pengendalian diri.¹⁷ Hal ini bisa menjadi referensi bagi karya ini karena bertema ambisi dan relevan. Penata jadi lebih memahami ambisi dari sisi psikologi, baik dari sisi positif maupun negatif.

¹⁶ Doris Humphrey, 1958, *The Art of Making Dances*. New York: Grove Press.

¹⁷ Marcus Aurelius, 2013, *The Meditation of Marcus Aurelius Antoninus*. Eastford, CT: Martino Fine Books.

2. Sumber Lisan

Wawancara dilakukan dengan salah satu seniman tari di Jogja yaitu Pulung Jati R. M. atau akrab dipanggil Mas Pulung pada tanggal 9 September 2025. Beliau merupakan pendiri sebuah komunitas tari yaitu Pulung *Dance Studio*. Penata mendapat banyak informasi terkait dengan ambisi pada seniman khususnya tari karna Mas Pulung telah lebih dahulu merasakan gejolak ambisi dimasa mudanya, dan Pulung *Dance Studio* merupakan hasil dari ambisinya pada masa itu. Kini Pulung Jati R.M telah sukses dan dikenal sebagai koreografer handal. dalam pembicaraan mengenai ambisi ini, mas pulung mengatakan bahwa ambisi pasti awalnya merupakan pengejaran suatu tujuan atau cita – cita yang baik, namun jika dipaksa terus – menerus maka yang terjadi adalah melenceng dari tujuan awal.¹⁸ penjelasan mas pulung terkait ambisi ini sangat nyata dengan isu ambisi pada anak muda zaman sekarang dan pembahasan ini bisa menjadi salah satu dasar yang memperkuat isi dari karya *Hollow*.

Narasumber yang kedua merupakan dokter Psikolog di Jawa Timur, beliau merupakan dokter terpercaya dan sering menangani berbagai masalah kesehatan mental selama 13 tahun. Dokter Theresia Susanti S.Psi, M.Psi, Psikolog adalah lulusan S1 dan S2 psikolog di Universitas Gadjah Mada. Wawancara disampaikan lewat aplikasi Halo doc pada tanggal 19 November 2025. Beliau banyak menjelaskan mengenai ambisi, penyebabnya,

¹⁸ Wawancara dengan Pulung Jati. R.M. Koreografer muda Yogyakarta. Pada tanggal 9 September 2025 di Yogyakarta

dampaknya, dan juga cara mengatasi dampak negatif yang terjadi. Hasil wawancara dengan Dokter Theresia ini banyak memberi pengetahuan luas bahwa ternyata jika terlalu fokus pada ambisi bisa berdampak buruk pada kesehatan fisik maupun mental, seperti yang sedang booming saat ini bahwa anak muda zaman sekarang banyak yang terserang penyakit mental seperti *anxiety*, depresi, sedih berkepanjangan, low motivasi dan energi, manusia merasa tidak bisa mencapai tujuan, lalu gangguan stress, OCD, dan lain sebagainya.¹⁹ Wawancara ini sangat berguna untuk penggarapan karya *Hollow* karna menambah wawasan tentang seberapa buruk jika manusia hanya fokus pada ambisinya saja.

3. Sumber Diskografi

Lirik musik video yang berjudul *Untuk Apa / Untuk Apa?* dalam kanal You Tube milik Hindia yang merupakan pencipta serta penyanyi lagu tersebut. Lagu ini membahas tentang bagaimana manusia yang dulunya hidup dalam rumah sederhana dengan kehangatan keluarga dan juga orang sekitar, sekarang menjadi hampa walaupun berkelimang harta dan juga diakui banyak orang.²⁰ Lirik - lirik yang tercantum dalam musik video ini merupakan dasar dari pembuatan karya *Hollow*.

Penjelasan lagu "untuk apa / untuk apa?" baskara terbaik di season ini menurut soleh solihun! video podcast ini di unggah oleh kanal You Tube milik

¹⁹ Wawancara dengan Theresia Susanti. Dokter Psikologi. Pada tanggal 19 November 2025 melalui aplikasi Halo doc.

²⁰ Rahma Aulia Dita, 2025, "*Baskara Ungkap Arti Lagu 'Untuk Apa/Untuk Apa?'*" (Radio Republik Indonesia), <https://rri.co.id/hiburan/1899515/baskara-ungkap-arti-lagu-untuk-apa-untuk-apa>.

Authenticity ID, dalam videonya menjelaskan secara detail tentang makna yang terkandung dalam lagu untuk apa yang ditulis oleh Baskara. Baskara menjelaskan bahwa tujuan manusia berambisi itu untuk mencapai hal-hal yang tak disangka, namun fokus dan proses ambisi yang berlebihan sebenarnya ujungnya untuk apa?²¹ Kalimat ini mempertegas ulang pertanyaan yang hadir dalam lagu ini untuk penonton merefleksikan dirinya sendiri.

Cara Berhenti Mencari Validasi dalam kanal You Tube milik Autentik Room terdapat video yang menjelaskan tentang apa itu validasi, faktor, akibat, deskripsi dan masih banyak lagi penjelasan tentang validasi. Salah satu pembahasan yang bisa memperkuat pesan dalam karya ini nantinya adalah penting untuk diingat bahwa kamu tidak memerlukan validasi orang lain untuk menjalani hidup yang memuaskan.²²

Painted merupakan video yang diunggah dalam kanal You Tube milik Duncan McDowall. Video ini menceritakan tentang *anxiety* dalam bentuk gerak.²³ Penata tertarik dengan video tersebut karena rasa hampa yang terjadi setelah kejatuhan dalam ambisi sama seperti video yang ada, dan video ini bisa penata jadikan acuan suasana hampa dalam penggarapan karya.

Hope merupakan video tari yang diunggah dalam kanal You Tube milik Paris Cavanagh. Video ini merupakan video tari yang diciptakan oleh Paris

²¹ Authenticity ID, "Penjelasan Lagu 'Untuk Apa / Untuk Apa?' Baskara Terbaik Di Season Ini Menurut Soleh Solihun!," You Tube, 2025, https://youtu.be/aJyeRdG8-hc?si=XiGAdpe_F6fraJpr.

²² Autentik Room, "Cara Berhenti Mencari Validasi", 2023, <https://youtu.be/75v26AdV9d4?si=U98GDuVsfX0Jc7rQ>.

²³ McDowall Duncan, "Painted", 2012, https://www.youtube.com/watch?v=Pd2KM3qjcKk&list=RDPd2KM3qjcKk&start_radio=1.

Cav. Karya ini bercerita tentang perjalanan pemulihan dari trauma dan penderitaan masa lalu, di mana manusia menghadapi sisi gelap dalam dirinya dan akhirnya menemukan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Karya ini menggambarkan perjuangan melawan konflik batin, kerentanan, dan ketidakamanan, sambil berusaha untuk menerima dan berubah.²⁴ *Hope* merupakan salah satu video tari yang menjadi inspirasi penata dalam bentuk visual karya *Hollow*.



²⁴ Paris Cav,” Hope | Nf Music | Paris Cav Choreo | Shotography”, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=GvuHgbSKsU0&list=RDGvuHgbSKsU0&start_radio=1.